

Analisis Peran Guru PPKn Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMAN 11 Medan

Thaha Mulia Lubis¹ Abdul Marif Rambe²

Program Studi Pendidikan Kewarnegaraan, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2}

Email: thahamulialubis@umn.aw.ac.id¹ abdulmarif@umn.aw.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru PPKn dalam membentuk karakter peserta didik di SMAN 11 Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan data deskriptif analisis. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara langsung dengan guru PPKn yang ada di SMAN 11 Medan. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan mendokumentasikannya. Teknik analisis data yang digunakan yaitu, pengelompokan data, diidentifikasi, dideskripsikan, dan dianalisis satu per satu untuk mendapatkan hasil yang diinginkan dan dapat menarik kesimpulan dari data tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PPKn di SMAN 11 Medan berperan dalam membentuk karakter peserta didik,

Kata Kunci: Karakter, Peserta Didik, Guru



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Indonesia, 2003). Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. (Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003). Proses pendidikan dapat berhasil apabila nilai-nilai karakter disiplin dilaksanakan. Hal ini memerlukan peran guru sebagai role model bagi diri siswa, hal ini sebagai mana dikemukakan oleh (Rusyan, 1990) bahwa "Tenaga kependidikan sebagai pendidik bertanggung jawab untuk mewariskan nilai-nilai dan norma-norma kepada generasi berikutnya sehingga terjadi proses konservasi dan terciptanya nilai-nilai yang baru".

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa guru harus mempunyai rasa bertanggung jawab untuk dapat mewariskan nilai-nilai dan norma-norma terhadap siswa melalui proses pendidikan baik di dalam kegiatan belajar mengajar maupun di luar kegiatan belajar mengajar sebagai cerminan perilaku yang baik terhadap diri siswa, hal ini dimaksudkan agar dapat merubah karakter khususnya karakter disiplin peserta didik ke arah yang lebih baik. Seorang guru harus menjadi seorang pengasuh bagi peserta didik, menjadi panutan dan teladan untuk dicontoh oleh peserta didik, guru pula harus menjadi pembimbing untuk membimbing anak didiknya yang memiliki integritas dan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Pasal 1) dinyatakan bahwa : "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan desain kualitatif yaitu penelitian yang pusat perhatiannya bergantung pada prinsip umum yang menjadi dasar wujud suatu gejala kehidupan manusia, atau juga pola yang dianalisa dari indikasi sosial budaya melalui budaya masyarakat tersebut guna mendapat representasi mengenai contoh yang berlangsung. Menurut John W. Creswell dalam buku *Research Design*, penelitian kualitatif merupakan: “Metode penelitian kualitatif merupakan metode untuk menggambarkan, memahami, dan mengembangkan makna oleh beberapa individu atau kelompok yang sumbernya berupa masalah sosial atau kemanusiaan. Upaya penelitian kualitatif dalam prosesnya melibatkan usaha seperti pengajuan pertanyaan dan prosedur, pengumpulan data dari partisipan secara spesifik, tema dari khusus ke umum yang dianalisa secara induktif dan menafsirkan makna data.

Penelitian ini memiliki struktur atau kerangka yang fleksibel dalam laporan akhirnya. Partisipan dalam penelitian ini harus menerapkan cara pandang yang bermodel induktif, berfokus terhadap suatu makna individual dan menerjemahkan kompleksitas.” (Creswell 2013: 4-5) Penelitian kualitatif menurut Creswell (2002:19) adalah proses penelitian yang berfokus pada masalah manusia atau masyarakat. Peneliti membuat keseluruhan gambar yang kompleks, menganalisa kata, melaporkan pendapat informan secara mendetail, dan melakukan penelitian di lingkungan alami. Jadi jenis penelitian yang peneliti gunakan yaitu penelitian Kualitatif. Penelitian kualitatif berasal dari antropologi dan sosiologi riset kualitatif mulai berkembang di abad 19 riset Engel yang dituangkan dalam *The Conditions of the Working Class in England* adalah salah satu contoh klasik. Kemudian wawancara kualitatif memungkinkan pihak yang diwawancarai untuk menggunakan bahasa mereka sendiri, sehingga diskusi bisa mengalir dengan lebih lancar dan bebas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Untuk mendapatkan data atau hasil yang valid dan akurat subjek penelitian, yaitu Guru PPKn kelas 10, 11 dan 12 yang ada di SMAN 11 Medan, maka digunakan instrumen wawancara dan observasi, dalam kaitannya digunakan untuk mengetahui Peran Guru PPKn Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMAN 11 Medan.

Pembahasan

Pada hasil ini peneliti akan menguraikan hasil informasi dan data penelitian mengenai peran guru PPKn dalam membentuk karakter peserta didik di SMAN 11 Medan. Peneliti menemukan 4 informasi dan data dari daftar pedoman observasi peneliti dan 3 data hasil wawancara guru mengenai peran guru PPKn dalam membentuk karakter peserta didik di SMAN 11 Medan. Data dalam penelitian ini diperoleh dari sumber data yang berupa wawancara, observasi dan dokumentasi langsung di SMAN 11 Medan. Dari semua data yang telah dikelompokkan sebelumnya, diidentifikasi, dideskripsikan, dan dianalisis satu per satu untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Dalam bab IV juga akan dipaparkan hasil penelitian mengenai (1) pengetahuan dan pemahaman guru PPKn mengenai karakter, (2) kaitannya pelajaran PPKn dengan karakter, (3) upaya guru PPKn dalam membentuk karakter peserta didik, (4) bahasan yang menyangkut dengan karakter pada pelajaran PPKn, (5) pandangan guru PPKn terhadap karakter yang diinginkan pada pelajaran PPKn, (6) pandangan guru PPKn terhadap pelajaran PPKn dalam membentuk karakter peserta didik, (7) pandangan guru PPKn terhadap karakter peserta didik disekolah tempat guru PPKn tersebut, (8) mata pelajaran selain pelajaran PPKn yang berperan dengan karakter, (9) mana yang lebih benar dibanding

pelajaran PPKn terkait karakter peserta didik, (10) kesimpulan guru PPKn terkait peran guru PPKn dengan karakter peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: Guru mata pelajaran PPKn di SMAN 11 Medan mengetahui dan paham mengenai karakter. Mata pelajaran PPKn memiliki kaitan dengan karakter. Dalam pelajaran PPKn, sebagai seorang guru berupaya membentuk karakter peserta didik yang bermoral, memiliki sopan santun terhadap orang yang lebih tua, teman sebaya sebagaimana yang tercantum pada nilai-nilai pancasila dan juga norma-norma yang berlaku didalam kehidupan sehari-hari. Didalam pelajaran PPKn terdapat banyak pokok bahasan yang menyangkut dengan karakter, seperti pokok bahasan nasionalisme dan pokok bahasan hak dan kewajiban. Karakter peserta didik yang diharapkan pada mata pelajaran PPKn yakni sesuai dengan nilai-nilai pancasila dan norma-norma yang berlaku. Pelajaran PPKn merupakan ilmu dan penerapan, yang mana adanya teori dan bagaimana merealisasikan teori tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Seperti bagaimana bersosialisasi, bagaimana berinteraksi, bagaimana bertutur kata, bagaimana bertingkah laku semua itu ada didalam pelajaran PPKn. Mengenai karakter peserta didik sepertinya harus memiliki tenaga ekstra dan mungkin juga pelatihan khusus untuk membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik. Dan sebagai guru PPKn pastinya didalam pembelajaran PPKn sangat perlu untuk membentuk karakter peserta didik agar peserta didik tersebut menjadi peserta didik yang disiplin, bersikap hormat kepada guru, berikap menghargai sesama dan bersikap saling toleransi. Tidak hanya pelajaran PPKn, pelajaran-pelajaran lain juga berperan dalam membentuk karakter peserta didik. Seperti pelajaran Pendidikan Agama didalam pembelajaran Pendidikan Agama terdapat pokok bahasan budi pekerti yang mana megajarkan kepada peserta didik tentang membedakan tingkah laku baik dan tingkah laku buruk. Tidak dapat dikatakan pelajaran apa yang lebih benar jika dibandingkan dengan pelajaran PPKn terkait membentuk karakter peserta didik. Semua pelajaran yang ada sama-sama penting dalam membentuk karakter peserta didik. Karena setiap mata pelajaran yang ada tentunya juga ikut serta dalam membentuk karakter peserta didik. Guru PPKn memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik di SMAN 11 Medan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani K., Dewi, D A. (2021). Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Agar Menciptakan Siswa Yang Berkualitas. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, vol. 9 No. 2.
- Fauzi, F Y., Arianto, I., & Solihatin, E. (2013) Peran Guru Pendidikan Dan Kewarganegaraan Dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Ppkn Unj Online*, 1 (2), ISSN: 2337-5205.
- Moleong, Lexy j., *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT. Remaja, 2009.
- Muhadjir, Noeng. 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif Pendekatan Positivistik, Rasionalistik, Phenomenologik, dan Realisme Metaphisik Telaah Studi Teks dan Penelitian Agama*
- Muslich Masnur, *Pendidikan Karakter Menjawab Tenang Krisis Multidimensi*, Jakarta : Bumi Aksara, 2011
- Ramli, M. 2015. Hakikat Pendidik Dan Peserta Didik. *Tarbiyah Islamiyah*, 5(1) ISSN: 2088-4095

- Samsul Nizar, Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis. (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 47
- Soekanto, S. (2002). Teori Peranan. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sugiyono, 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&B. Bandung:alfabet
- Surakhmad. (2005). Pengantar Penelitian Ilmiah. Bandung. Tarsito. (2003). Metodologi Pengajaran Nasional. Jakarta Uhamka.
- Toto Suharto, Filsafat Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011), hlm. 119.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Zuriah Nurul, Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan Jakarta : Bumi Aksara, 2008